

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK  
MAHMUDAH TERHADAP SIKAP SANTRI PUTRI DI  
PONDOK PESANTREN AL- QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Lutfi Lailatul Hasanah**  
**NIM. 084111052**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2015**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK MAHMUDAH TERHADAP SIKAP SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL- QODIRI 1 JEMBER**

#### **SKRIPSI**

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Lutfi Lailatul Hasanah**  
**NIM. 084111052**

Disetujui Pembimbing

**Wiwin Maisyaroh. M.Si**  
**NIP. 19821215 200604 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK MAHMUDAH TERHADAP SIKAP SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL- QODIRI 1 JEMBER

#### SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Agustus 2015

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 200604 1 001

**Dewi Nurul Qomariyah, M.Pd**  
NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd ( )
2. Wiwin Maisyaroh. M.Si ( )

Mengetahui,

Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

### QS. THAHA AYAT: 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (Depag RI, 2005: 489).*



## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

Ibunda tercinta (Erna Erawati), Ayahanda tercinta (Solihin), yang tiada putus memberikan do'a, menyayangi dan mengasihi ku setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga tercipta sebuah karya yang disebut skripsi. Terimakasih. Kepada kedua orang tua, kakek, tunanganku (Dwi Novebrianto) yang aku sayangi yang sudah mensupport saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Wiwin Maisyaroh, M. Si selaku pembimbing skripsi yangtelah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Pengasuh Pondok Pesantren Al- Qodiri Romo KH. Muzakki Syah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini di pondok pesantren Al- Qodiri. Tak lupa terimakasih saya ucapkan kepada para pengurus dan santri putri Al- Qodiri yang telah membantu saya dalam memperlancar penelitian ini. segenap dosen dan guru- guru yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Sahabat- sahabat tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Lutfi Lailatul Hasanah, 2015: Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Di Tengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qidiri 1 Jember.

Akhlak merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa manusia. Bila jiwa tersebut tumbuh menjadi jiwa yang positif maka akan melahirkan tingkah laku yang baik, begitupun sebaliknya. Maka dari itu penting sekali untuk seorang santri mempunyai akhlak yang baik. Agar santri mempunyai akhlak yang baik yaitu dengan cara memahami akhlak mahmudah. Kemampuan memahami materi akhlak mahmudah sangat berpengaruh terhadap sikap agar santri dapat bependirian teguh.

Agar seseorang dapat memiliki sikap yang baik dan faham tentang akhlak mahmudah maka seseorang haruslah belajar disebuah lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Seperti halnya dipondok pesantren al- qodiri 1 jember, yang mana pondok tersebut sudah menyediakan fasilitas yang memadai agar santri dapat mempunyai wawasan yang luas. Selain itu santri juga mendapatkan materi pelajaran akhlak melalui majlis taklim dan motivasi yang diberikan setelah solat jamaah oleh kiyai. Dengan begitu pondok berharap santrinya mempunyai sikap yang baik, tetapi hal tersebut malah berbalikdari harapan, banyak sekali dijumpai santri yang memiliki sikap tidak baik hal itu dikarenakan santri merasa dirinya terkekang oleh peraturan yang terlalu banyak sehingga sikapnya semakin brutal.

Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah *field researech*. Sedangkan penentuan populasi dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional randem sampling*, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil 1.27 sedangkan derajat kebebasan (db) untuk tabel baris x kolom adalah = 1. Berdasarkan db= 1, maka taraf signifikansi hasilnya ternyata Chi kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi/ harga kritiknya (1.27 < 3.841). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pemahaman materi akhlak mahmudah ditengah krisis moral terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Di Tengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun suharto, SE, MM selaku Ketua IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Mursalim, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Wiwin Maisyaroh, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak member motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. KH. Ach Muzakky Syah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang telah menerima dengan baik.

6. Ustad, ustadzah serta penguru dan seksi putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang telah bersedia dengan ikhlas membantu dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Aamiin yaa Rabbal Alaamian.

**Jember, 16 Juni 2015**

**Penulis**

**LUTFI LAILATUL HASANAH**  
**084 111052**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruanglingkup Penelitian .....	8
1. Variabel Penelitian .....	8
2. Indikator Variabel .....	9
F. Devinisi Oprasional .....	10
G. Asumsi Penelitian .....	11
H. Hipotesis .....	11
I. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	12
2. Populasi Dan Sampel .....	13
3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	15
4. Analisis Data .....	18
J. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kajian Teori .....	25
1. Kajian Teori Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah .....	25
2. Kajian Teori Sikap Santri Putri .....	30

## **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	51
D. Pembahasan .....	54

## **BABA IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Penentuan Jumlah Anggota Sampel Berimbang .....	14
Tabel 1.2	Taraf Signifikansi .....	20
Tabel 1.3	Interpretasi Nilai .....	21
Tabel 3.1	Jumlah Pengurus Dan Seksi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember .....	43
Tabel 3.2	Aktifitas Harian Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember .....	44
Tabel 3.3	Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Alqodiri Putri .....	45
Tabel 3.4	Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Di Pon Pes Al-Qodiri 1 Jember .....	48
Tabel 3.5	Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Istiqomah Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember .....	49
Tabel 3.6	Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Fatonah Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember .....	50
Tabel 3.7	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember .....	51
Tabel 3.8	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Istiqomah Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember .....	52
Tabel 3.9	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Fatonah Santri Putri Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember .....	53

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember .....	42
Gambar 3.2	Jumlah Santri Putri Menurut Wilayah Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember .....	44
Gambar 3.3	Persentase pelanggaran santri .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
Lampiran 1	Angket Penelitian
Lampiran 2	Daftar Nama Responden
Lampiran 3	Hasil Angket Tentang Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah
Lampiran 4	Hasil Angket Tentang Sikap Istiqomah (Y <sub>1</sub> )
Lampiran 5	Hasil Angket Tentang Sikap Fatonah (Y <sub>2</sub> )
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Puti Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember
Lampiran 7	Rekapitulasi Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Secara Keseluruhan Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember
Lampiran 8	Tabel Kai Kuadrat (X <sup>2</sup> )
Lampiran 9	Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 10	Pedoman Penelitian
Lampiran 11	Foto- Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 12	Jadwal Majelis Taklim
Lampiran 13	Matrik Penelitian
Lampiran 14	Surat Penelitian
Lampiran 15	Surat Selesai Penelitian

IAIN JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama (Mahjuddin, 2012: 2). Akhlak merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa manusia. Akhlak yang baik dipengaruhi oleh iman yang kokoh, hal ini dikarenakan jiwa manusia dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungan. Bila sesuatu yang sudah ada dalam jiwa tersebut bertemu dengan dunia eksternal yang positif, maka jiwa akan tumbuh menjadi jiwa yang positif dan jiwa yang positif tersebut akan melahirkan tingkah laku yang baik, begitupun sebaliknya. Maka dari itu penting sekali untuk seorang santri mempunyai akhlak yang baik. Agar santri mempunyai akhlak yang baik yaitu dengan cara memahami akhlak mahmudah.

Kemampuan memahami materi akhlak mahmudah sangat berpengaruh terhadap sikap. yang mana pemahaman itu sendiri adalah proses mengkonstruksi makna dari pesan- pesan yang ada dalam pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafik yang disampaikan melalui pembelajaran, buku, dan sumber- sumber buku pelajaran lainnya (Widoyoko, 2014: 31). Dengan memahami akhlak mahmudah seorang santri dapat mengontrol sikap dan pikiran agar dapat bependirian teguh. Karena dalam materi akhlak mahmudah terdapat ajaran- ajaran moral yang sangat

mempengaruhi perkembangan individu dan mempunyai arti serta peran penting dalam membentuk sikap santri seutuhnya sehingga akan meninggikan derajat santri lebih tinggi dari makhluk lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan didalam hadist sebagai berikut:

عن عبدالله بن عمر العاص رضي الله عنهما قال: لم يكن رسول الله صلعم. فاحشة ولا متفاحشا وكان يقول: إن من خياركم أحسنكم أخلاقا (متفق عليه)

Artinya: "Abdullah bin Ash R.A berkata: Akhlak Rasulullah bukanlah orang yang keji dan bukan orang yang jahat, bahkan dia bersabda "sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, seseorang yang paling baik adalah seseorang yang mempunyai budi pekerti atau sikap yang baik. Dalam hal ini orang yang mempunyai sikap yang baik tidak luput dari pemahamannya terhadap akhlak mahmudah dan pengaruh dari lingkungan disekitarnya.

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkahlaku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual (Aunurrohman, 2012: 47). Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap istiqomah dan fatonah. Sikap istiqomah merupakan kekuatan iman yang memasuki seluruh jiwa manusia, sehingga tidak mudah menyerah pada tantangan dan godaan. Sedangkan sikap fatonah adalah dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh yang meliputi kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Agar seseorang dapat memiliki sikap yang baik dan faham tentang akhlak mahmudah maka seseorang itu haruslah belajar disebuah lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal maupun

lembaga pendidikan non formal. Seperti yang dijelaskan dalam SISDIKNAS pada pasal 13 ayat 1 sebagai berikut:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” (SISDIKNAS: 15).

Jadi, dalam Undang- Undang diatas dijelaskan bahwa belajar dapat dilaksanakan di sebuah pendidikan formal dan non formal dan lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga yang didirikan sebagai tempat belajar masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan infomal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Seperti halnya lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Yang mana pondok pesantren befungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Dalam hal ini pendidikan dapat dijadikan bekal dalam berdakwah dan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Disamping itu pesantren mempunyai peran untuk mencerdaskan bangsa dan mencetak masyarakat yang berakhlakul karimah (Qomar, \_\_: 22 &25).

Sesuai dengan peran dan fungsi yang dijelaskan diatas pondok pesantren mempunyai tujuan yang isinya:

“ Membina warga negara masyarakat agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran- ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara” (Qomar, \_\_: 16).

Tujuan pesantren selalu berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan pada era modern ini banyak sekali pondok pesantren yang beralih dari pondok

pesantren tradisional menjadi pondok pesantren modern. Peralihan tersebut merupakan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi- sendi moral. Perubahan pondok pesantren menjadi modern bisa dilihat dari aspek proses pembelajaran dan penyediaan sarana belajar mengajar yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pesantren modern mulai mengakses teknologi sebagai sarana dan bahasa asing sebagai bahasa pengantar yang memungkinkan santri mampu berkomunikasi dengan komunitas intelektual didunia luar.

Seperti halnya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang sudah beralih menjadi pondok pesantren modern, yang mana dalam proses pembelajaran dan penyediaan sarana belajar sudah disesuaikan dengan tuntutan zaman seperti diberikannya fasilitas ICT dan TV untuk membantu santri memperkaya informasi dari dunia luar. Beralihnya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember menjadi pondok pesantren modern telah melahirkan sebuah problem baru yaitu merosotnya moral santri dan banyaknya santri yang sering melakukan pelanggaran aturan pondok pesantren seperti gosop (menggunakan barang milik temannya tanpa izin), menyalahgunakan fasilitas yang disediakan, keluar pondok tanpa izin, tidak berjamaah, keluar pondok dengan lawan jenis (pacar), menyalahgunakan fasilitas yang disediakan pondok, keluar pondok tanpa izin kemudian menginap dikosan bahkan santri bisa membuka aurot setelah sampai diluar pondok, dan ada juga yang sampai hamil diluar nikah. Dari sekian banyak pelanggaran, disebabkan oleh peraturan pondok yang terlalu banyak sehingga menyebabkan tingkah laku

santri menjadi tidak baik, karena dengan peraturan yang sangat banyak membuat ruang santri menjadi sempit sehingga santri merasa dirinya dikekang atau tidak bebas, yang akhirnya menjadikan sikap santri tidak terkontrol. Mengapa fenomena ini terjadi? Padahal setiap majlis taklim materi akhlak dan setiap setelah solat jamaah, santri selalu diberikan penjelasan dan motivasi tentang akhlak mahmudah. Apakah fenomena ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember belum bisa menumbuhkan pemahaman akhlak dan menanamkan nilai- nilai moral serta memberikan perhatian yang penuh terhadap santri?

Dalam menghadapi fenomena yang terjadi di era modern ini maka diperluakannya bimbingan, perhatian penuh dan contoh yang baik dari pengasuh, pengurus, seksi serta ustadz ustazah karena seorang santri cenderung mencontoh sikap dan tingkah laku para atasannya. Selain itu, Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember harus mampu tetap istiqomah dalam menanamkan nilai- nilai moral dalam kehidupan santri serta menumbuhkan pemahaman santri terhadap materi akhlak mahmudah. Ini semua harus dimiliki oleh seorang santri agar santri dapat mengontrol dirinya dan dapat mematuhi peraturan pondok pesantren.

Dari uraian diatas, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pokok masalah

Bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?

### 2. Sub pokok masalah

- a. Bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?
- b. Bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah moral terhadap sikap fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang pemahaman akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri.

##### 2. Manfaat Praktis.

###### a. Bagi IAIN.

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pemahaman akhlak mahmudah.

###### b. Bagi peneliti.

1) Dengan mengkaji pemahaman akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri, dapat menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga kependidikan sesuai dengan jurusan dan program studi PAI.

2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

###### c. Bagi lembaga Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga yang bersangkutan, agar santri dapat membekali dirinya dengan akhlakul karimah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau bisa disebut dengan nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38). Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana yang menjadi variabel terikatnya (STAIN, 2014: 38).

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 39).

Dalam variabel bebas ini disimbolkan dengan X, yaitu pemahaman materi akhlak mahmudah.

- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel terikat disimbolkan dengan Y yaitu sikap santri putri, yang mana terdiri dari:

- 1) Sikap istiqomah santri putri ( $y_1$ ).
- 2) Sikap fatonah santri putri ( $y_2$ ).

## 2. Indikator variabel.

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator- indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir- butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (STAIN, 2014: 38). Adapun indikator dari variabel yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu:

### a. Pemahaman materi akhlak mahmudah (X).

Variabel bebas yang terdapat didalam judul penelitian ini yaitu “pemahaman materi akhlak mahmudah”. Indikator yang dirumuskan ialah:

- 1) Penguasaan materi akhlak mahmudah.
- 2) Pengaplikasian materi akhlak mahmudah.

### b. Sikap santri putri(Y).

Variabel terikat dari judul penelitian ini adalah “sikap santri putri”. variabel ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sikap istiqomah santri putri dan sikap fatonah santri putri.

- 1) Sikap istiqomah santri putri.
  - a) Menghargai waktu
  - b) Sabar
  - c) Konsisten

- 2) Sikap fatonah santri putri.
  - a) Mampu memilih yang terbaik
  - b) Disiplin

## **F. Definisi operasional**

Definisi operasional tidak berarti mengartikan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberi gambaran variabel-variabel yang akan diberlakukan dalam penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti maka diperlukan adanya definisi operasional.

Adapun definisi operasional dari pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember, definisi variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Pemahaman materi akhlak mahmudah.**

Pemahaman materi akhlak mahmudah merupakan kemampuan menangkap arti dan makna (menguasai materi) dari pembelajaran materi akhlak mahmudah, yang bersifat lisan, dan tulisan yang disampaikan melalui majlis taklim agar santri pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember mempunyai akhlak terpuji.

### **2. Sikap santri putri.**

Sikap santri putri pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember adalah kecenderungan berperilaku seorang santri putri pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember yang didasari oleh emosi, dan faktor intelektual sebagai respon dalam menghadapi suatu objek. Sikap santri meliputi sikap

istiqomah dan sikap fatonah dalam mematuhi peraturan Pondok Pesantren.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti serta untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data (STAIN, 2014: 39). Asumsi dasar penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Akhlak mahmudah santri putri dapat tumbuh dan berkembang dengan cara santri putri memahami dan menguasai materi akhlak mahmudah sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar santri putri berakhlakul karimah dan tidak terpengaruh dengan krisis moral yang terjadi saat ini.
2. Peneliti berasumsi responden mengisi angket sesuai dengan keadaannya (sejujur-jujurnya).

### **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 64).

1. Hipotesis kerja (Ha) mayor.

Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

2. Hipotesis kerja ( Ha) minor.

a. Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

b. Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara jadi, berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas maka lawannya adalah hipotesis nol (Ho) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil ( Ho) mayor.

Tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

2. Hipotesis Nihil ( Ho) minor.

a. Tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

b. Tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## **I. Metode Penelitian**

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian

dengan pengolahan dan penyajian data yang mempergunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research*. *Field research* digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, dan dalam penelitian tidak melakukan perubahan terhadap variabel yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* adalah karena untuk mengetahui keadaan objek yang diteliti dengan menyebarkan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data.

## 2. Populasi dan sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel karena populasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri Putri 1 Jember terlalu besar sehingga tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131).

Metode penentuan sample menggunakan *proporsional random sampling* yaitu cara mengambil sampel secara acak dari sub populasi yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub populasi. Dalam menentukan sampel dari sup populasi yang berbeda harus berimbang sesuai dengan proporsinya, maka dari itu untuk semua sub populasi diambil sebesar 5% (Yunus, 2010: 298-299). Alasan peneliti menggunakan *proporsional random sampling* karena setiap sub populasi mempunyai jumlah anggota yang berbeda dan berbeda juga

karakteristiknya. Jadi sampel yang diambil setiap wilayah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penentuan Jumlah Anggota Sampel Berimbang**

No	Wilayah	Karakteristik	Jumlah anggota populasi	Jumlah anggota sampel
1	As-saha A	Lancar Mengaji	156	$5/100 \times 156 = 8$
2	Milaq	Bahasa Arab	61	$5/100 \times 61 = 3$
3	Elca	Bahasa Inggris	58	$5/100 \times 58 = 3$
4	Faza	Amsilati	71	$5/100 \times 71 = 4$
5	SQ	LBMK	49	$5/100 \times 49 = 2$
6	Al- Hasan, As-Sholeha, Al- Barokah, As- Saha B	Biasa	340	$5/100 \times 340 = 17$
Jumlah			735	37

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk wilayah As- Saha A dengan ciri khas lancar mengaji diambil sebanyak 8 santri, wilayah Milaq dengan program bahasa arab diambil sebanyak 3 santri, wilayah Elca dengan program bahasa inggris diambil sebanyak 3 santri, wilayah Faza dengan program cara cepat baca kitab diambil sebanyak 4 santri, wilayah SQ dengan program baca tulis kitab diambil sebanyak 2 santri, dan kelompok wilayah biasa diambil sebanyak 17 santri. Jumlah sampel yang diambil didasarkan atas imbalanced proporsional terhadap jumlah masing- masing anggota sub populasinya. Jumlah anggota sampel dari keseluruhan wilayah yang diambil sebanyak 37 santri dari jumlah populasi total 735 santri.

Pengelompokan wilayah di Pondok Pesantren Al- Qodiri putri 1 Jember didasarkan atas kemampuan santri dibidang tertentu yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Amsilati, LBMK, dan lancar mengaji. Untuk memasuki kelompok- kelompok wilayah tersebut santri harus mengikuti tes terlebih dahulu sesuai dengan wilayah yang dipilih dan bagi santri yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut akan masuk diwilayah biasa.

### 3. Teknik dan instrumen pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 142).

Agket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup yang mana peneliti akan menanyakan tentang keadaan responden itu sendiri dengan menyediakan alternatif jawaban, dan responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Alasan mengapa menggunakan angket langsung karena yang dibahas dalam penelitian ini tentang pemahaman santri itu sendiri pada materi akhlak. Alasan mengapa menggunakan tertutup yaitu agar santri dapat mengisi amgket

dengan jujur karena biasanya santri kalau ditanya langsung oleh peneliti maka santri akan susah menjawabnya disebabkan rasa malu mereka.

Adapun data yang diperoleh melalui angket langsung ini, yaitu: data tentang pemahaman materi akhlak mahmudah dan sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah ditengah krisis moral, peneliti membuat pertanyaan angket sebanyak 25 soal. Data yang berhubungan dengan pemahaman materi akhlak mahmudah terdapat 10 item. Kemudian data yang berhubungan dengan sikap istiqomah santri terdapat 9 item terdiri dari 3 item menghargai waktu, 3 item sabar, dan 3 item konsisten. Data yang berhubungan dengan sikap fatonah santri terdapat dari 6 item terdiri dari 3 item memilih yang terbaik dan 3 item disiplin.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, karena dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan (Sugiono, 2012: 140).

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini yaitu: bagaimana pemahaman santri terhadap materi akhlak mahmudah sehingga dapat mempengaruhi sikap istiqomah dan fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengurus santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
  - 2) Seksi- seksi santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda- benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, dll atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dsb (Arikunto, 2006: 231).

Dalam hal ini, data yang ingin diperoleh berkenaan dengan data tentang pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri, adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 2) Visi dan misi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 3) Struktur organisasi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 4) Data pengurus dan seksi putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 5) Data santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

- 6) Denah Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 7) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- 8) Gambaran moral santri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

#### 4. Analisis data.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data dengan rumus statistik chi kuadrat. Alasan peneliti menggunakan analisis chi kuadrat karena data yang diperoleh bersifat kategori dan variabel dalam penelitian ini bersifat kategori. Rumus chi kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :  $X^2$  = Chi squer.

O = Frekwensi observasi.

E = Frekuensi harapan (Nurgiyantoro, 2004: 244).

Sebelum data dimasukkan kedalam rumus chi kwadrat, terlebih dahulu menentukan skor pada setiap angket. Skoring data angket yaitu

perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Untuk jawaban item A diberi skor 3
- b. Untuk jawaban item B diberi skor 2
- c. Untuk jawaban item C diberi skor 1

Sedangkan setiap jumlah skor responden terdiri dari dua kategori baik dan kurang, untuk menentukan baik (B) dan Kurang (K) di tentukan rumus Mean yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bila responden memperoleh jumlah skor sama atau lebih besar dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan baik.
- b. Bila responden memperoleh jumlah skor lebih kecil dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan kurang.

Sedangkan untuk mencari fh atau frekwensi harapan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{Jumlah frekwensi sebaris} \times \text{jumlah frekwensi sekolom}}{N}$$

N = Jumlah Individu atau Sampel

Setelah rumus Chi Squer kemudian dilanjutkan pada daftar harga kritik Chi Squer.

**Tabel 1.2**  
**Taraf Signifikansi**

No.	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,068

(Nurgiyantoro, 2004: 398)

Untuk mengetahui hipotesis dapat diterima/ ditolak maka ditentukan hal- hal sebagai berikut:

- a. Jika hasil  $X^2$  empiris lebih besar dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.
- b. Jika hasilnya  $X^2$  empiris lebih kecil dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Dilanjutkan dengan rumus Koefisien Kontingensi

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan: KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Chi Squer

N = Jumlah Responden (Subana, 2000: 155).

Untuk mengetahui pengaruh itu termasuk kategori kurang, sedang, baik, dapat diketahui dengan memakai standart sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Interpretasi Nilai**

<b>Nilai KK</b>	<b>Interprestasi</b>
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0, 800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

(Ari kunto, 2006: 276)

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan. Dalam penulisan ini yang mana sistematikanya terbagi menjadi empat bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan. Pada bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian (variabel, indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi secara singkat.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab VI merupakan bab yang terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari beberapa kesimpulan yang

dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan saran- saran yang diberikan kepada pihak- pihak yang terkait.

Demikianlah sistematika skripsi ini. selanjutnya akan diuraikan secara lengkap pada bagian- bagian berikutnya.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Liana dengan judul Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Prilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode dalam mengumpulkan data adalah dengan metode angket, wawancara dan dokumenter.

Kesimpulan dari hasil penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh yang rendah tapi tidak signifikan antara pemahaman agama islam terhadap prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Adapun kesimpulan khususnya yaitu: *pertama*, ada pengaruh tauhid yang sangat rendah terhadap prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Kedua*, ada pengaruh syari'ah yang sangat rendah terhadap prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Ketiga*, ada pengaruh akhlak yang sangat rendah terhadap prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Akbar Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yakni metode dokumentasi dan angket.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang rendah antara hasil belajar aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun

kesimpulan khususnya yaitu: *pertama*, ada pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di rumah di Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. *Kedua*, tidak ada pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di sekolah di Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun perbedaannya dari kajian terdahulu dengan penelitian ini *Pertama*, terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu objeknya adalah siswa yang mempelajari ajaran agama islam secara umum dan kurang mendalam, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah santri yang telah mendapatkan ajaran agama islam lebih dalam. *Kedua*, terletak pada proses pembelajaran. Pada penelitian terdahulu proses pembelajarannya mengikuti aturan pemerintah yaitu menggunakan kurikulum sebagai patokannya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan sistem pembelajarannya menggunakan majlis taklim yang berada dibawah pimpinan

kyai. Jadi, hasil serta pemahaman yang didapatkan seorang pelajar dari proses pembelajarannya tentu berbeda. *Ketiga*, terletak pada tujuan yang akan dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan formal lebih umum dan tujuan dari pondok pesantren lebih dikhususkan kepada umat muslim saja.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang sama- sama meneliti sikap seorang pelajar setelah mendapatkan materi pelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian teori tentang pemahaman materi akhlak mahmudah.**

Pemahaman didefinisikan proses berpikir, belajar dan merupakan bentuk hasil belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Tanpa pemahaman maka, pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman merupakan suatu proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan maupun tulisan yang disampaikan melalui pengajaran, buku dan sumber- sumber belajar lainnya (Widoyoko, 2014: 31).

Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan,

mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Arifin, 2011: 21).

Dalam teori belajar kognitif, mengatakan bahwa proses belajar itu penting dari hasil belajar karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respon, namun belajar juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Dalam teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan (Uno, 2008: 10).

Jean Piaget mengatakan bahwa dalam proses belajar untuk bisa memahami materi pelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu *Pertama*, Asimilasi yaitu proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak individu. *Kedua*, Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. *Ketiga*, Equilibrasi yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi. Dalam hal ini dapat dikatakan proses belajar meliputi penguasaan dan pengaplikasian.

Agar setiap individu yang belajar dapat memahami pelajarannya maka diperlukannya menguasai materi yang dipelajarinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Penguasaan

Penguasaan merupakan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, serta mampu memberikan

interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Jadi penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dalam teorinya maupun praktiknya. Agar seorang individu dapat menguasai materinya maka diperlukan untuk memperhatikan lima faktor yaitu: bakat anak, mutu pengajaran, kemampuan memahami, ketekunan belajar, dan waktu yang disediakan untuk belajar (Nasution, 2005: 50).

Dalam hal ini seorang individu dikatakan mampu menguasai materi apabila mereka mampu menangkap semua yang dipelajari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengaplikasian

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkrit atau baru (Dimiyati, 2009: 203). Dalam tingkat aplikasi seseorang dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam pembelajaran. Pengaplikasian berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori pengaplikasian terdiri dari mengeksekusi dan pengimplementasian (Widoyoko, 2014: 33).

Kata lain mengeksekusi dan mengimplementasikan adalah melaksanakan dan menerapkan. Dimana individu diharapkan dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur yang telah dipelajari dalam menghadapi masalah.

Jadi seseorang dikatakan mampu memahami materi pelajaran apabila dirinya sudah mampu menguasai materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama (Mahjuddin, 2012: 2). Akhlak merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa manusia. Agar seseorang memiliki akhlak yang baik, maka jiwa individu tersebut harus suci dalam kata lain iman setiap individu haruslah kokoh. Hal ini dikarenakan jiwa manusia dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungan. Perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi jiwa yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bila sesuatu yang sudah ada dalam jiwa tersebut bertemu dengan dunia eksternal yang positif maka jiwa akan tumbuh menjadi jiwa yang positif begitupun sebaliknya (Baharuddin, 2010: 34).

Pendidikan akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut (Mahfud, 2011: 98).

- a. Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b. Menjadi sumber moral, ukurannya baik buruk perbuatan yang didasarkan pada al- Qur'an dan hadist.

- c. Bersifat universal dan komperhensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman.
- d. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia.

Agar manusia mempunyai akhlak yang baik maka diperlukannya mempelajari dan memahami akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah menurut Mustofa adalah perbuatan- perbuatan yang baik yang datang dari sifat batin yang ada dalam hati menurut syar'i. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat- sifat yang baik, oleh karena itu dalam jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan- perbuatan lahiriyah (Mustofa, 2010: 197-198).

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik akan diselamatkan pada waktu penimbangan. Seperti yang dijelaskan didalam hadist berikut:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: Tiada sesuatu apapun yang paling berat pada timbangan setiap hamba pada hari kiamat selain akhlak yang baik (Khalid, 2007: 20).

Adapun bentuk- bentuk akhlak mahmudah adalah amanah, adil, sabar, kasih sayang, hemat, berani, kuat , menghormati, menepati janji, malu, memelihara kesucian diri, pemaaf, murah hati, penolong, damai, merendahkan diri, berbudi tinggi, tentram, lemah lembut, menahan diri dari prilaku maksiat, berjiwa kuat (Mustofa, 2010: 198).

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan akhlak mahmudah adalah sebagai berikut (Quasem, 1988: 95).

- a. Kerahmanan illahi, beberapa orang pasti memiliki akhlak yang baik secara alamiah. Mereka diciptakan dengan semua pembawaan jiwa dalam keadaan seimbang, pembawaan nafsu dan amarah melalui perintah akal dan syariah. Sehingga membuat mereka baik secara alamiah.
  - b. Menempuh jalan yang paling umum, yakni dengan menahan diri dan melatih diri untuk berbuat baik, sehingga dapat menjadi kebiasaan.
  - c. Metode belajar, yaitu dengan cara memperhatikan orang-orang yang baik dan berkumpul dengan orang-orang yang baik untuk meniru tingkah lakunya yang baik pula.
2. Kajian teori tentang sikap santri putri.

Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan bertingkah laku terhadap suatu objek (Arifin, 2011: 159). Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual (Aunurrahman, 2012: 47). Sikap merupakan respon seseorang dalam menghadapi suatu objek (Widoyoko, 2014: 37). Untuk menilai sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dilihat melalui respon yang teramati dalam objek yang bersangkutan karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan hasil dari suatu pembelajaran.

Respon seseorang dalam menghadapi suatu objek menurut Eanggly dan Chaiken ada tiga yaitu respon kognitif merupakan representasi apa yang dipahami dan dipercayai oleh pemilik sikap,

respon efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, respon tingkah laku merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Widoyoko, 2014: 38).

Dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan sikap individu menurut Ellis adalah kematangan, keadaan fisik, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru dan cara guru mengajar (Purwanto, 2010: 142).

Menurut Alfred Adler yang merupakan pengikut dari teori konvergensi yang ditemukan oleh William Stern mengatakan bahwasannya tingkah laku setiap individu itu tidak berakar dari garis keturunan saja melainkan juga dari lingkungan yaitu peniruan, yang mana setiap individu meniru tingkah laku orang yang lebih dewasa dari dirinya (Suryabrata, 2010: 181). Sikap seorang anak akan baik jika anak hidup dilingkungan yang baik tetapi sikap anak akan kurang baik jika anak hidup dilingkungan yang kurang baik pula.

Sedangkan santri dapat diartikan sebagai peserta didik. Santri adalah individu yang mendalami agama islam disebuah asrama atau pondok yang mendapatkan pelajaran dari kyai dan ulama atau ustad yang pelajarannya mencakup berbagai bidang pengetahuan islam (As'ari, 2013: 43).

Jadi sikap santri putri adalah kecenderungan berperilaku seorang pelajar yang berada dipondok pesantren yang didasari oleh emosi, dan faktor intelektual sebagai respon dalam menghadapi suatu objek.

Dalam penelitian ini sikap santri putri yang akan dibahas adalah sikap istiqomah santri dan sikap fatonah santri.

#### a. Sikap istiqomah

Istiqomah diibaratkan sebagai tiang tegak lurus yang artinya teguh pada pendirian tidak menyeleweng dan tidak pernah mundur/tetap (Hamka, 1988: 138).

Sikap istiqomah menunjukkan kekuatan iman yang memasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah menyerah pada tantangan dan godaan (Tasmara, 2001: 203). Sikap jiwa yang teguh pendiriannya sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Istiqomah perlu diterapkan dalam semua bentuk perjuangan manusia. Dan gagalnya sebuah perjuangan disebabkan oleh lemahnya sifat istiqomah yang membuat seseorang tidak konsisten, maka dari itu apabila ingin berhasil maka pertahankanlah sifat istiqomah tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. Al- Furqon: 32 yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ

بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) (Shihab, 2002: 72).

Ayat ini menjelaskan bahwa, seseorang yang istiqomah harus senantiasa teguh dalam mempertahankan kesucian iman dengan cara menjaga kesucian hati dari sifat jelek. Seseorang harus bisa menjaga hati agar tetap berada dalam keistiqomahannya karena hati adalah tempat berperangnya antara hal yang jelek dan yang buruk. Untuk dapat menjaga hati dan keistiqomahannya diperlukan juga memahami apa yang telah dipelajarinya.

Karakteristik orang yang istiqomah adalah orang yang selalu menghargai waktu, apapun yang dilakukan selalu mempunyai tujuan baik, dan sabar.

#### 1) Menghargai waktu

Waktu adalah aset illahi yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan yang tidak dapat disia-siakan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah agar kita memperhatikan waktu. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda “jangan mencerca waktu karena Allah pemilik waktu” (HR. Ahmad) (Tasmara, 2001: 210).

Orang yang menghargai waktu selalu semangat untuk selalu tepat waktu baik dalam hal ibadah, atau janji dengan orang lain, karena mereka sadar bahwa waktu adalah milik Allah dan Allah kapan saja bisa mengambil waktu tersebut dari pemiliknya.

## 2) Sabar

Amru Kholid mendefinisikan sabar sebagai fondasi akhlak dalam agama islam yang lurus (Kholid, 2006: 3). Sabar merupakan kecerdasan pengendalian dan pengelolaan emosi. Sebagaimana pribahasa arab yang mengatakan “*man ahabara zhafara*” barang siapa yang sabar maka dia akan menang (Tasmara, 2001: 208).

Sabar merupakan suasana batin yang tetap tabah dalam menghadapi tantangan, dan mengemban tugas dengan hati yang tetap optimis, sehingga dalam jiwa orang yang sabar terkandung beberapa hal yaitu mereka memandang tantangan dalam tugas-tugasnya sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mereka tetap kuat dalam menjalankan tugas karena mereka yakin bahwa Allah tidak akan memberi beban diluar batas kemampuannya (Tasmara, 2001: 212). Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu sabar dalam menghadapi segala kemaksiatan, sabar menanggung musibah, sabar melaksanakan ketaatan (Khalid, 2006: 25).

## 3) Konsisten

Konsisten yaitu mampu bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang dapat membahayakan dirinya (Tasmara, 2002: 86). Orang yang

konsisten mampu mengendalikan diri dan mampu mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh kepada komitmennya, dan tidak rapuh ketika dihadapkan dengan situasi yang menekan.

Orang yang konsisten selalu berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh dengan tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya (Tasmara, 2001: 2007). Sebagaimana dalam Q. S. Huud: 112 yaitu:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah (konsisten) kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan (Hamka, 1988: 139).

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk konsisten dalam melaksanakan dan menegakkan tuntunan wahyu Ilahi sebaik mungkin sehingga terlaksana secara sempurna. Maka dari itu sebagai santri seharusnya santri bersikap konsisten dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar dan juga konsisten dalam mematuhi peraturan pondok pesantren.

#### b. Sikap fatonah

Pada umumnya fatonah diartikan sebagai kecerdasan, penguasaan terhadap bidang tertentu, tapi sebenarnya fatonah mempunyai arti yang merujuk pada dimensi mental yang sangat

mendasar, menyeluruh yaitu kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Tasmara, 2001: 212).

Seseorang yang mempunyai sikap fatonah mampu mengambil keputusan- keputusan secara profesional yang didasarkan pada sikap yang bermoral (Tasmara, 2001: 214). Sikap fatonah merupakan sikap bijaksana dalam berfikir dan bertindak. Sikap bijaksana tersebut didapatnya melalui belajar yang kemudian melahirkan kepekaan rasa batiniah.

Mereka yang berjiwa fatonah mampu menempatkan diri sebagai figur atau uswatun hasanah karena keprofesionalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. Ali Imron: 7 sebagaimana berikut:

... وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ؕ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا  
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya: ... dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (Ar- Rifa'i, 1999: 482).

Ayat ini menjelaskan bahwa, hanya orang yang mempunyai ilmu yang dapat mengerti makna dari sesuatu yang maknanya belum jelas. Maka dari itu orang yang berilmu akan selalu menapaki jalan lurus sesuai dengan ajaran agama.

Karakteristik sikap fatonah yaitu mampu memilih yang terbaik dan disiplin.

1) Mampu memilih yang terbaik

Dengan instuisi, kecerdasan, dan kearifannya maka dapat menuntunnya untuk selalu berpihak pada kebenaran. Jadi dalam melakukan sesuatu pasti akan memilih yang baik menurutnya, dan agamanya. Rasulullah SAW bersabda, : “ambillah kebenaran walaupun datangnya dari mulut orang lain” (Tasmara, 2001: 219). Hadist ini memerintahkan manusia untuk belajar dari siapapun dan dimanapun, meskipun seseorang tersebut sudah mempunyai ilmu yang tinggi karena dengan begitu maka seseorang tersebut akan memperkaya keilmuannya dan pengalamannya sehingga dapat mempertajam intuisinya.

Dalam Q. S Al – Maidah: 100 sebagaimana berikut:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ

يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan” (Shihab, 2002: 214).

Ayat ini menjelaskan bahwa, dalam dunia ini pasti ada pilihan antara yang baik dan yang buruk dan ada tuntunan Allah, syetan juga hawa nafsu. Maka dari itu seseorang yang memiliki sifat fatonah, mereka pasti mampu memilih mana

yang baik dan yang buruk meskipun hal buruk tersebut menarik hati, dan seseorang tersebut harus tetap pada komitmen untuk tidak melakukan hal yang buruk.

## 2) Disiplin

Sikap disiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekankan (Tasmara, 2002: 88)

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu menaati aturan dan tata tertib (Tasmara. 200: 216). Disiplin merupakan hasil dari sebuah latihan dan kebiasaan- kebiasaan. Maka dari itu kebiasaan- kebiasaan harus dibentuk sebaik mungkin mulai dari kecil.

Pribadi yang disiplin selalu berhati- hati dalam mengelola pekerjaan dan perbuatannya serta penuh dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi apapun.

IAIN JEMBER



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Pondok pesantren Al-Qodiri Jember yang saat ini beralamat di Jl. Manggar 139 A, kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, didirikan pada hari Kamis (malam Jum'at) tanggal 06 Juni 1974 oleh KH Achmad Muzakki Syah yang sekaligus bertindak sebagai pengasuh (*Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015*).

Tentang pemberian nama Al-Qodiri pada pesantren ini disebutkan oleh Hefni Zain dalam buku Mutiara ditengah samudera : Pemikiran, perjuangan dan biografi KH Muzakki Syah, adalah didasarkan pada dua hal, *pertama* disandarkan pada asma Allah “*Al-Qaadir*” yang berarti zat yang *maha kuasa* diatas segalanya. Penyandaran kepada asma Allah tersebut dimaksudkan agar kuasa Allah terpusat di lembaga ini sehingga seluruh tamu yang datang, para santri, jamaah, atau siapapun yang datang ke Al-Qodiri dikabulkan semua hajatnya, sebab Allah maha kuasa atas segala sesuatu termasuk mengabulkan hajat-hajat mereka.

*Kedua*, nama Al-Qodiri disandarkan pada nama besar Syeh Abdul Qodir Jailani, sebab kyai Muzakki sejak kelas 2 SD sudah mengamalkan dzikir manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani, penyandaran

kepada nama syeh Abdul qodir Jailani, dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapat siraman karomah sebesar karomahnya Syeh Abdul Qodir Jailani (*sumber Data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015*).

Merupakan sunnatullah bahwa segala sesuatu berangkat dari yang kecil dan kemudian berkembang menjadi besar, demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Qodiri yang diawal pendiriannya, santri yang mondok hanya berjumlah 9 orang, saat ini sudah mencapai kurang lebih 1483 santri yang menempati 264 kamar. Demikian juga dengan fasilitas dan lembaga pendidikannya.

Ketika perkembangan pendidikan menuntut penyesuaian dengan kebutuhan real masyarakat, kyai muzakki mengantisipasi secara akurat, beliau melihat tren betapa banyak masyarakat yang selain membutuhkan materi substansial ilmu pengetahuan, juga membutuhkan ijazah sebagai legitimasi verbal, legal formal.

Melihat kecenderungan tersebut, juga melihat potensi yang sudah tersedia seperti jumlah santri yang besar di Al-Qodiri, kyai muzakki memandang perlu mendirikan dan membuka sekolah umum, setelah sebelumnya hanya membuka Madrasah Diniyah, maka sejak tahun 1986, Al-Qodiri mendirikan dan membuka secara resmi sekolah umum.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember terletak di jalan Manggar 139-A Gebang Poreng Patrang Jember dengan batas sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : MTSN 2 Jember
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Warga
- c. Sebelah Timur : Jalan Raya
- d. Sebelah Barat : Persawahan

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Podok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

#### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dibangun atas dasar kometmen yang kokoh sebagai pusat pencerahan aqidah, penguatan syariah dan pematapan akhlakul karimah.

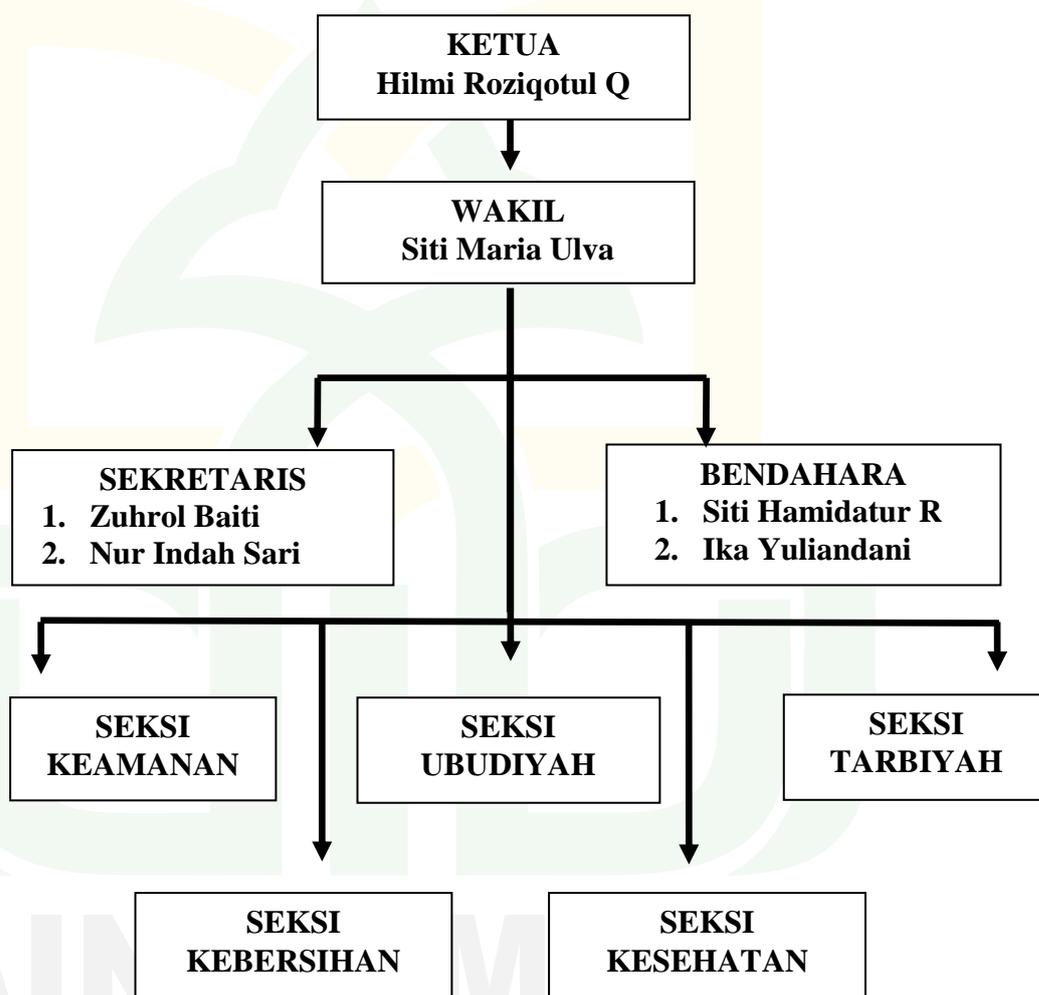
#### b. Misi

- 1) Mengembangkan pembiakan embrio SDM berkualitas & integratif.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam memperkuat landasan spiritual, moral dan kematangan emosional.
- 3) Sebagai pusat rehabilitasi sosial yang melayani hajat semua orang secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya
- 4) Mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember**



(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015)

## 5. Keadaan Pengurus dan Seksi Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember

Adapun jumlah pengurus dan seksi di Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember sebanyak 47 orang. Diantaranya pengurus tersebut yang berpendidikan S1 sebanyak 26 orang yang lulus dari perguruan tinggi agama dan umum. Sedangkan yang berpendidikan D3 2 orang, berpendidikan <SMA 19 orang.

Pengurus, ustadz dan seksi pondok pesantren putri Al- Qodiri 1 Jember adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pengurus Dan Seksi**  
**Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember**

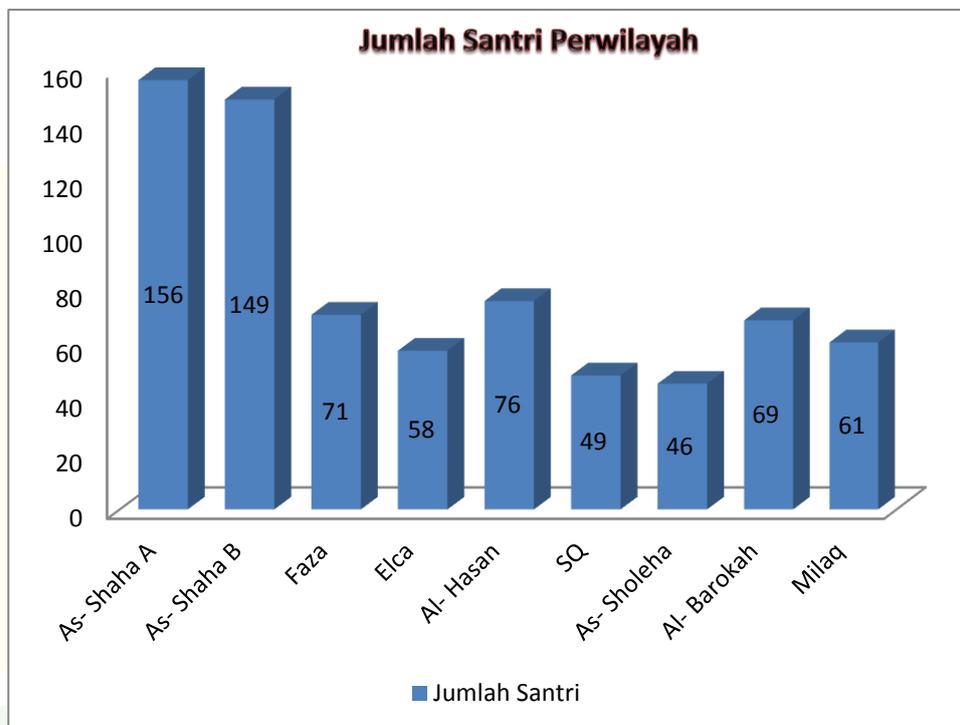
No	Status	>SMA	D3	S1	JML
1	Pengurus Pondok Pesantren	2		7	9
2	Seksi LBA	2	1	2	5
3	Seksi Keamanan	7		2	9
4	Seksi Tarbiyah	2	1	2	5
5	Seksi Kesehatan	3		4	7
6	Seksi Kebersihan	2		5	7
7	Seksi Ubudiyah	1		4	5
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>2</b>	<b>26</b>	<b>47</b>

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

## 6. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Secara keseluruhan jumlah santri Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember pada tahun pelajaran 2014/2015 ini sejumlah 732 santri. Yang tersebar di beberapa wilayah didalam pondok putri sebagaimana tertera pada tabel berikut.

**Gambar 3.2**  
**Jumlah Santri Putri Menurut Wilayah**  
**Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**  
**Tahun 2014/2015**



(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

## 7. Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember

**Tabel 3.2**  
**Aktifitas Harian Santri**  
**Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	2	3
1	04.00- 04.30	Sholat subuh berjama'ah dan wiridan
2	04.30- 05.30	Majlis Taklim kitab kuning
3	05.30- 06.00	Mandi dan persiapan sekolah
4	06.00- 06.30	Sholat duha
5	06.30- 11.30	Kegiatan belajar di sekolah
6	11.30- 12.00	Istirahat sekolah dan sholat duhur berjama'ah
7	12.00- 13.30	Kegiatan belajar di sekolah
8	13.30- 14.30	Istirahat siang

1	2	3
9	14.30- 15.00	Persiapan sholat ashar
10	15.00- 15.30	Sholat ashar berjama'ah
11	15.30- 17.00	Sekolah Diniyah
12	17.00- 17.30	Persiapan Sholat magrib
13	17.30- 17.15	Shlat magrib berjama'ah
14	17.15- 18.15	Tafsir
15	18.15- 18.30	Sholat Isya' berjamaah
16	18.30- 21.00	Majlis Taklim kitab kuning

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

#### 8. Sarana dan Prasarana Yang Disediakan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember

Sarana dan prasarana yang disediakan Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Data Sarana Dan Prasarana**  
**Pondok Pesantren Alqodiri Putri**

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Asrama Santri	87	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Ustadzah/Guru	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Koperasi santri	1	Baik
8	Kolam	1	Baik
9	Kamar Mandi	4	Baik
10	WC	14	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	
12	TV	1	Baik

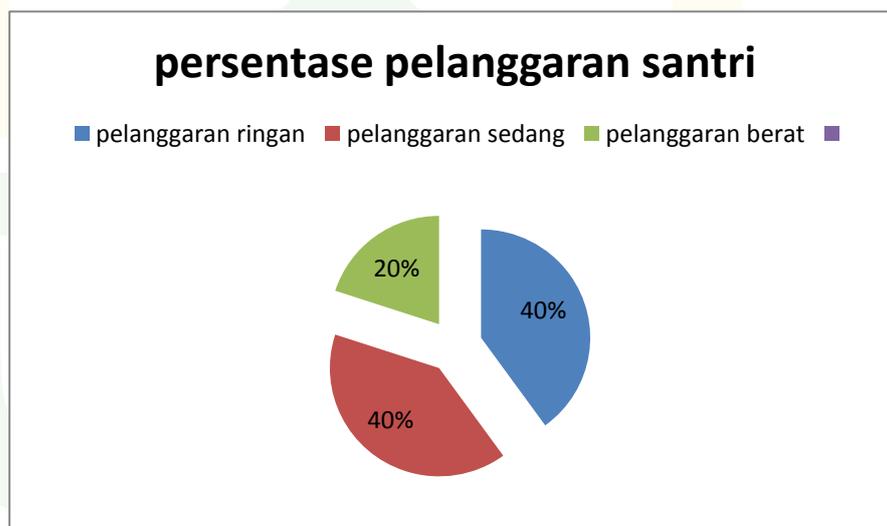
1	2	3	4
13	Komputer		Baik
14	WIFI	1	Baik
15	Laptop	~	Milik santri sendiri

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 30 Januari 2015).

### 9. Gambaran Moral Santri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Moral santri putri pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember selama satu tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
**Persentase Pelanggaran Santri**



(Sumber data: Dokumentasi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 3 Februari 2015).

Dari penjelasan diatas dapat di baca bahwa santri yang melakukan pelanggaran ringan sebanyak 40% dari 100%. Kemudian santri yang melakukan pelanggaran sedang sebanyak 40% dari 100%. Dan santri yang melakuakn pelanggaran berat sebanyak 20% dari 100%. Dari sini

sudah bisa dilihat moral santri selama setahun terakhir ini sangat memprihatikan.

Pelanggaran ringan yang dilanggar contohnya tidak memakai krudung didalam pondok pesantren, memakai perhiasan, memakai baju ketat, makan sambil berjalan, keluar dari gerbang pondok pesantren putri dll. Sedangkan pelanggaran sedang yang dilanggar contohnya keluarpondok tanpa izin, berduaan bersama kekasih di area sekolah umum didalam pondokdll. Sedangkan yang tergolong dalam pelanggaran berat contohnya: menginap di kosan bersama kekasih, mencuri, merokok, bahkan sampai hamil diluar nikah.

Dalam setahun terakhir ada sedikitnya 5 orang anak dikeluarkan dari pondok pesantren Al- qodiri 1 Jember dengan kasus yang berbedabeda, yaitu diantaranya mencuri, menginap dikosan bersama pacar, hamil diluar nikah. *(Sumber data: Wawancara dengan seksi keamanan Pondok Pesantren Putri Al- Qodiri 1 Jember, 3 Februari 2015).*

## **B. Penyajian Data**

1. Porsentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Adapun cara untuk menentukan porsentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri diperoleh dari tabel pada lampiran 7. Untuk jelasnya akan disajikan data dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Santri Putri		Jumlah
	Baik (B)	Kurang (K)	
<b>Baik (B)</b>	12 (32.4%)	12 (32.4%)	24 (64.9%)
<b>Kurang (K)</b>	9 (24.3%)	4 (10.8%)	13 (35.1%)
<b>Jumlah</b>	21 (56.8%)	16 (43.2%)	37 (100%)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikapnya baik sebanyak 12 santri dengan prosentase 32.4%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikapnya kurang baik sebanyak 12 santri dengan prosentase 32.4%. Santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikapnya baik sebanyak 9 santri dengan prosentase 24.3%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikapnya kurang baik juga sebanyak 4 santri dengan prosentase 10.8%. Dengan demikian banyak santri yang memahami materi akhlak mahmudah tetapi sikapnya masih banyak juga yang kurang baik.

2. Prosentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Adapun cara untuk menentukan prosentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri diperoleh dari tabel pada lampiran 6. Untuk jelasnya akan disajikan data dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap**  
**Sikap Istiqomah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1**  
**Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Istiqomah		Jumlah
	Baik (B)	Kurang (K)	
<b>Baik (B)</b>	7 (18.9%)	17 (45.9%)	24 (64.9%)
<b>Kurang (K)</b>	8 (21.6%)	5 (13.5%)	13 (35.1%)
<b>Jumlah</b>	15 (40.5%)	22 (59.5%)	37 (100%)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikap istiqomahnya baik sebanyak 7 santri dengan prosentase 18.9%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikap istiqomahnya kurang baik sebanyak 17 santri dengan prosentase 45.9%. Santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikap istiqomahnya baik sebanyak 8 santri dengan prosentase 21.6%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikap istiqomahnya kurang baik juga sebanyak 5 santri dengan prosentase 13.5%. Dengan demikian banyak santri yang memahami materi akhlak mahmudah tetapi sikap istiqomahnya masih banyak juga yang kurang baik.

3. Prosentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Adapun cara untuk menentukan prosentase pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri diperoleh dari tabel

pada lampiran 6. Untuk jelasnya akan disajikan data dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Prosentase Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Fatonah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Fatonah		Jumlah
	Baik (B)	Kurang (K)	
Baik (B)	17 (45.9%)	7 (18.9%)	24 (65.4.9%)
Kurang (K)	6 (16.2%)	7 (18.9%)	13 (35.1%)
Jumlah	23 (62.2%)	14 (37.8%)	37 (100%)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikap fatonahnya baik sebanyak 17 santri dengan prosentase 45.9%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang baik dan sikap fatonahnya kurang baik sebanyak 7 santri dengan prosentase 18.9%. Santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikap fatonahnya baik sebanyak 6 santri dengan prosentase 16.2%, sedangkan santri yang mempunyai pemahaman materi akhlak mahmudah yang kurang baik dan sikap istiqomahnya kurang baik juga sebanyak 7 santri dengan prosentase 18.9%. Dengan demikian banyak santri yang memahami materi akhlak mahmudah tetapi sikap fatonahnya masih banyak juga yang kurang baik.

### C. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesa

Untuk dapat menguji hipotesis yang di ajukan pada bab 1, maka dari data-data yang terkumpul disusun dan diolah dengan menggunakan teknik analisa statistic sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menyatakan pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

**Tabel 3.7**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Santri Putri	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
<b>B</b>	<b>B</b>	12	13.62	-1.622	2.6297	0.19305
	<b>K</b>	12	10.38	1.622	2.6297	0.25338
<b>K</b>	<b>B</b>	9	7.378	1.622	2.6297	0.3564
	<b>K</b>	4	5.622	-1.622	2.6297	0.46778
<b>Jumlah</b>		37	37	-	-	1.2706

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  yaitu sebesar 1.2706 dibulatkan menjadi 1.27 dan untuk memperoleh nilai  $X^2_{tabel}$  maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$db = (k-1) (b-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Kai Kuadrat pada lampiran 8 dan diketahui nilai  $X^2_{tabel}$  sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai  $1.27 < 3.841$  atau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri Pondok Pesantren AL- Qodiri 1 Jember.

2. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Istiqomah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menyatakan pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Istiqomah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Istiqomah	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
<b>B</b>	<b>B</b>	7	9.73	-2.73	7.4514	0.76584
	<b>K</b>	17	14.27	2.73	7.4514	0.52216
<b>K</b>	<b>B</b>	8	5.27	2.73	7.4514	1.41386
	<b>K</b>	5	7.73	-2.73	7.4514	0.964
<b>Jumlah</b>		37	37	-	-	3.66586

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  yaitu sebesar 3.66586 dibulatkan menjadi 3.67 dan untuk memperoleh nilai  $X^2_{tabel}$  maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= (k-1) (b-1) \\
 &= (2-1) (2-1) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Kai Kuadrat pada lampiran 8 dan diketahui nilai  $X^2_{tabel}$  sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai  $3.67 < 3.841$  atau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri Pondok Pesantren AL-Qodiri 1 Jember.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Fatonah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menyatakan pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang**  
**Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap**  
**Fatonah Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember**

Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah	Sikap Fatonah	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
<b>B</b>	<b>B</b>	17	14.92	2.081	4.3309	0.2903
	<b>K</b>	7	9.081	-2.081	4.3309	0.47691
<b>K</b>	<b>B</b>	6	8.081	-2.081	4.3309	0.53593
	<b>K</b>	7	4.919	2.081	4.3309	0.88046
<b>Jumlah</b>		37	37	-	-	2.1836

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  yaitu sebesar 2.1836 dibulatkan menjadi 2.18 dan untuk memperoleh nilai  $X^2_{tabel}$  maka terlebih dahulu ditentukan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah nilai db diketahui, selanjutnya melihat tabel Nilai Kai Kuadrat pada lampiran 8 dan diketahui nilai  $X^2_{tabel}$  sebesar 3.841 dengan taraf signifikan 5% dan db 1. Dengan demikian nilai  $2.18 < 3.841$  atau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri Pondok Pesantren AL-Qodiri 1 Jember.

#### **D. Diskusi Dan Interpretasi**

Dikusi dan interpretasi merupakan pemaparan tentang hasil-hasil penelitian hal ini diperlukan agar dapat diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

##### **1. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Santri Putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.**

Berdasarkan analisis Chi kwadrat didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Nur Indah Sari S. Pdi selaku Pengurus

Pondok Pesantren Putri dan Guru Majelis Taklim yang mengatakan bahwa belum tentu setiap santri yang memahami materi akhlak mahmudah sikapnya akan baik, hal itu dikarenakan sikap seseorang bukan hanya dibentuk oleh pengetahuan atau pemahaman tetapi sikap dibentuk juga oleh lingkungannya, baik itu dari teman, ustadzah yang menjadi contoh dan juga dari latar belakang orang tuanya. Dan yang paling mempengaruhi terhadap pertumbuhan sikap santri adalah lingkungannya (teman sepermainannya). (Wawancara dengan Nur Indah Sari S.Pdi selaku Pengurus Pondok Pesantren Putri dan Guru Majelis Taklim, 4 Februari 2015).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Adler yang merupakan pengikut dari teori konvergensi yang ditemukan oleh William Stern mengatakan bahwa tingkah laku atau sikap setiap individu itu tidak berakar dari garis keturunan saja melainkan juga dari lingkungan yaitu peniruan, yang mana setiap individu meniru tingkah laku orang yang lebih dewasa dari dirinya (Suryabrata, 2010: 181). Karena akhlak merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa manusia. Agar seseorang memiliki akhlak yang baik, maka jiwa individu tersebut harus suci dalam kata lain iman setiap individu haruslah kokoh. Hal ini dikarenakan jiwa manusia dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungan. Perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi jiwa yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bila sesuatu yang sudah ada dalam jiwa

tersebut bertemu dengan dunia eksteral yang positif maka jiwa akan tumbuh menjadi jiwa yang positif begitupun sebaliknya (Baharuddin, 2010: 34).

Azwar dalam bukunya Elmubarok (2008: 48-49) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap individu yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Middlebrook mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih membekas. Misalnya, santri yang mondok di Pondok Pesantren Al- Qodiri tidak mondok dari kecil tapi mereka mondok mulai umur kurang lebih 13-16 th, mereka sudah mempunyai banyak pengalaman baik itu pengalaman baik maupun pengalaman yang tidak baik yang didapatkannya di lingkungan masyarakat tempat santri tinggal, sehingga pengalaman tersebut dibawahnya kelingkungan pondok pesantren dan mempengaruhi terhadap tingkahlakunya didalam pondok pesantren.

b. Pengaruh orang lain

Individu pada umumnya cenderung memiliki sifat yang konformis yaitu searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting

yang didorong oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik.

c. Media masa

Berbagai bentuk media seperti televisi, radio, majalah apalagi internet mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan sugestif akan memberi dasar dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Didalam lembaga pondok pesantren yang diteliti, sudah disediakan berbagai media yang berguna untuk menunjang pengetahuan santri, dengan disediakan fasilitas tersebut akhirnya peraturan pondok pesantren diperketat, tetapi dengan fasilitas yang disediakan tersebut tidak membuat santri merasa nyaman berada didalam pesantren sehingga santri semakin membrontak dan prilakunya juga kurang baik.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Karena lembaga pendidikan dan agama merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang dipelajarinya. Tetapi, didalam lembaga pondok pesantren yang diteliti, santri mengikuti majlis taklim atau sekolah hanya untuk menggugurkan

tanggung jawab saja sehingga membuat santri tidak dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan cara yang lama yaitu model pembelajaran Majelis Taklim yang mana santri duduk bersama dengan santri lainnya yang sangat banyak, kemudian ustad atau ustadzah menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga santri menjadi bosan dan pelajaran yang sedang dipeajari tidak mudah diserap oleh santri sehingga santri tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada era modern ini masalah-masalah yang terjadi semakin kompleks dan santri dituntut untuk bisa membentengi dirinya dengan ilmu pengetahuan sehingga bisa menyikapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya dengan jalan yang baik. Bukan hanya santri tapi pendidik juga dituntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri sehingga santri bisa mengontrol sikapnya untuk menjadi lebih baik. Seharusnya dalam pembelajaran seorang santri lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam pandangan konstruktivisme belajar merupakan kegiatan aktif santri dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan hanya kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta (Aunurrahman, 2012: 19). Ketika santri aktif dalam belajarnya maka seorang pendidik (ustadzah) membantu berperan sebagai mediator untuk membangun pengetahuan para santri tersebut.

e. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap kadang didasari oleh suatu emosi, yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap tersebut adakalanya hanya bersifat sementara tetapi adakalanya juga bertahan lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku individu dilatar belakangi oleh faktor pengalaman pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungan, serta pengaruh orang lain, ditambah dengan media masa serta lembaga pendidikan tempat individu menimba ilmu yang kemudian diperkuat oleh kematangan emosional. Karena kecerdasan emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang difikirkan menjadi apa yang dijalani (Uno, 2008: 71).

2. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Istiqomah Santri Putri di Pondok Pesantren AL- Qodiri 1 Jember

Berdasarkan analisis Chi kwadrat didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap Istiqomah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Tasmara dalam bukunya yang berjudul kecerdasan ruhaniyah bahwa lemahnya sikap istiqomah disebabkan oleh lemahnya iman dalam diri manusia sehingga seseorang tersebut tidak lagi konsisten terhadap tujuan yang ingin dicapai (Tasmara, 2001: 203).

Jadi meskipun santri faham tentang akhlak mahmudah tetapi santri mempunyai iman yang lemah maka sulit sekali santri untuk dapat bersikap istiqomah. Kalau iman seorang santri lemah maka hawa nafsunya sendiri yang akan menguasai dirinya sendiri. Karena sikap seseorang digerakkan oleh hawa nafsu yang mana manusia diciptakan Tuhan mempunyai hawa nafsu. Akan tetapi bila manusia mengikuti hawa nafsu yang tidak baik maka santri akan bertindak melanggar batas, akibatnya bukan saja merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Oleh karena itu nafsu perlu untuk dikendalikan supaya berjalan lurus dan tidak menyeleweng kepada keburukan.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan Dewi Puji Astutik selaku pengurus daerah/ pengurus wilayah yang mengatakan bahwa pemahaman santri terhadap materi akhlak mahmudah tidak bisa menjadi acuan seorang santri dapat mempunyai sikap yang baik, terutama sikap istiqomah, karena sikap istiqomah sangat sulit sekali untuk dijalankan atau diterapkan. Meskipun setiap selesai jamaah atau ketika majlis santri sering sekali diberi motivasi untuk senantiasa mempunyai sikap istiqomah apalagi dalam hal kebaikan, santri masih tetap juga sulit untuk menerapkan sikap istiqomah tersebut. Bukan hanya istiqomah terhadap kegiatan pondok yang sulit dilakukan santri tetapi juga sulitnya santri untuk tetap konsisten pada tujuan santri menimba ilmu di Pondok Pesantren Al- Qodiri. Kemudian faktor teman sebaya juga mempengaruhi

sikap istiqomah santri. (Wawancara dengan Dewi Puji Astutik selaku Pengurus wilayah, 4 Februari 2015).

Santri yang tidak istiqomah disebabkan oleh santri yang kurang bisa menghargai waktu/ mengatur waktu supaya santri bisa konsisten. Misalnya, santri sering terlambat datang kemajlis taklim dan jama'ah bahkan santri juga kurang bisa memanfaatkan waktu luang. Hasil dari angket yang disebar. Banyak dikemukakan bahwa santri sering menggunakan waktu luang untuk beristirahat bukan untuk belajar atau melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan dari hasil angket yang dikumpulkan ternyata masih ada santri yang tidak bisa konsisten terhadap tujuan awal memasuki lembaga pondok pesantren, hal itu diakibatkan karena kebanyakan para santri memasuki lembaga pondok pesantren bukan atas dasar keinginannya sendiri tetapi, atas dasar paksaan dari orang tua sehingga tujuan awal santri memasuki lembaga pondok pesantren menjadi tidak konsisten dan santri menjadi malas- malasan untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

### 3. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Terhadap Sikap Fatonah

#### Santri Putri Di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember

Berdasarkan analisis Chi kwadrat didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah terhadap sikap Fatonah santri putri di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Afidatul Azizah selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri, yang mengatakan bahwa seorang

santri yang faham dengan materi akhlak mahmudah belum tentu sikap fatonahnya baik, karena sikap fatonah ini, berkaitan dengan sikap kedisiplinan, jadi saat ini banyak sekali santri yang melakukan pelanggaran tata tertib santri, seperti keluar pondok tanpa izin dll hal ini dikarenakan pengaruh dari teman yang mempunyai tingkah laku tidak baik (Wawancara dengan Afidatul Azizah selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri dan Guru Majelis Taklim, 28 Januari 2015).

Dari hasil angket yang disebarakan kepada santri didapatkan hasil bahwa banyak santri yang tidak bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Misalnya, di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember banyak terjadi santri yang keluar pondok tanpa izin dengan pasangan kekasih, hal ini disebabkan oleh emosionalnya santri masih kurang matang. Dan menurut pendar wilayah yang diwawancarai santri bertingkah laku kurang baik karena terlalu banyaknya peraturan yang akhirnya mengekang santri, sehingga santri merasa dirinya tidak bebas untuk bergerak, akhirnya sikap santri menjadi brutal dan ketidak bebasan santri tersebut dilampiaskan dalam bentuk pelanggaran- pelanggaran yang dibuat oleh santri termasuk pelanggaran menyalah gunakan fasilitas ICT yang disediakan untuk mengakses hal- hal yang kurang baik (Wawancara dengan Dewi Puji Astutik selaku Pengurus wilayah, 4 Februari 2015).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap fatonah, tidak saja menguasai bidangnya, dalam hal ini bidang yang dimaksud adalah materi akhlak

mahmudah, tetapi juga memiliki dimensi ruhani yang kuat. Karena seseorang yang memiliki sikap fatonah bukan hanya memiliki pemahaman terhadap materi saja tetapi juga mempunyai kematangan emosional dan spiritual (Tasmara, 2001: 212). Salovey dan Meyer mengatakan bahwa emosional merupakan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan (Aunurrahman, 2012: 87).

Seseorang individu bukan hanya harus matang emosionalnya tetapi juga memerlukan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Kecerdasan spiritual ini akan mengalami aktualisasinya yang optimal jika hidup manusia berdasarkan visi dasar dan misi utamanya, yakni sebagai hamba dan sekaligus wakil Allah.

Dengan kematangan emosional, maka santri akan dapat menghubungkan antara keimanan yang dimiliki dengan penerapan pengetahuan yang ditunjukkan melalui sikap sesuai dengan penguasaan materi yang sudah dipelajarinya dan tentunya sikapnya tersebut akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa krisis moral yang terjadi di era globalisasi ini juga dirasakan oleh lembaga pendidikan di

pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember, meskipun tidak seekstrem didunia bebas (diluar pondok pesantren). Karena di lembaga tersebut masih banyak santri yang memiliki sikap kurang baik atau terjangkau pergaulan bebas, hal ini terjadi karena kurang fahamnya santri terhadap materi akhlak mahmudah. Sebagian besar santri mungkin sudah menguasai materi akhlak mahmudah akan tetapi dalam pengaplikasiannya santri kurang bisa melaksanakan sesuai dengan pengetahuan yang dikuasainya. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar atau teman sebaya, dan dipengaruhi juga oleh media masa yang disalah gunakan oleh para santriwati. Sikap santri dalam mengikuti majlis taklim pun juga dapat memicu ketidak fahaman santri terhadap akhlak mahmudah, karena santri mengikuti majlis taklim hanya untuk menggugurkan kewajiban saja, sehingga ilmu yang santri dapatkan tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan cara yang lama yaitu dengan metode ceramah sehingga santri menjadi bosan dan pelajaran yang sedang dipeajari tidak mudah diserap oleh santri sehingga santri tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Seharusnya dalam pembelajaran seorang santri lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam pandangan konstruktivisme belajar merupakan kegiatan aktif santri dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan hanya kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta (Aunurrahman, 2012: 19). Dan seorang pendidik (ustadzah) membantu sebagai mediator untuk membangun pengetahuan

para santri tersebut. Bukan hanya itu, peraturan yang terlalu banyak juga mengakibatkan sikap santri menjadi tidak baik, karena dengan peraturan yang sangat banyak membuat ruang santri menjadi sempit sehingga santri merasa dirinya dikekang atau tidak bebas yang akhirnya sikap santri menjadi tidak terkontrol atau brutal. Seharusnya pihak pengurus membuat peraturan tidak terlalu banyak tetapi pengurus harus mendampingi dan membimbing dengan baik, karena bukan peraturan yang membuat sikap santri menjadi baik tetapi pendampingan, bimbingan, perhatian dan kebiasaan yang membuat sikap santri sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.



Lampiran 1

**Angket Penelitian tentang pemahaman materia khlak mahmudah ditengah krisis moral terhadap sikap santri putri di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember**

**A. Identitas :**

Nama Siswa : .....

Wilayah : .....

**B. Petunjuk Daftar Pembagian Pertanyaan**

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b dan c pada jawaban yang dianggap paling benar.
2. Isilah jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan anda tanpa dipengaruhi orang lain.

**C. Daftar Pertanyaan**

**I. Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah**

1. Sesuatu yang merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan manusia dinamakan?  
a. Akhlak                      b. Akhlak mahmudah                      c. Sikap
2. Segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dinamakan?  
a. Akhlak mahmudah                      b. Sikap yang baik                      c. Akhlak
3. Berikut ini yang termasuk akhlak mahmudah adalah?  
a. As- sabru                      b. Al- gibah                      c. Ar- riya'
4. Berikut yang tidak termasuk ciri- ciri akhlak adalah?  
a. Menuntun manusia ke jalan yang salah  
b. Menjadi sumber moral  
c. Bersifat universal dan komperhensif
5. Seseorang manusia selain harus mempunyai akhlak kepada Tuhannya dan sesama manusia juga mempunyai akhlak kepada?  
a. Alam                      b. Diri sendiri                      c. Hewan
6. Dengan memahami akhlak mahmudah maka seseorang akan dapat?  
a. Mengontrol emosi dan sikapnya  
b. Bertindak amoral  
c. Tidak disiplin

7. Seseorang yang mempunyai sikap istiqomah selalu?
  - a. Melaksanakan pekerjaan dengan tertib
  - b. Mudah menyerah
  - c. Tidak konsisten
8. Berikut ini yang tidak mencerminkan sikap fatonah adalah?
  - a. Membuang sampah sembarangan
  - b. Izin ketika tidak mengikuti majlis taklim
  - c. Selalu mengikuti solat berjamaah
9. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya merupakan seseorang yang mempunyai sikap?
  - a. Fatonah
  - b. Sabar
  - c. Istiqomah
10. Seseorang yang tabah dan tetap mampu mengendalikan dirinya serta mampu melihat sesuatu dalam perspektif yang luas merupakan seseorang yang mencerminkan sikap?
  - a. Sabar
  - b. Disiplin
  - c. Tabah

## II. Sikap Istiqomah Santri

11. Ketika anda memiliki waktu luang, apa yang anda lakukan?
  - a. Belajar
  - b. Melakukan kegiatan
  - c. Istirahat
12. Apakah anda slalu tepat waktu dalam melakukan kegiatan pon pes?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
13. Apakah anda selalu memandang bahwa waktu itu adalahuang, sehingga harus digunakan sebaik mungkin?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
14. Ketika anda mendapatkan cobaan, apakah anda menerima dengan lapang dada?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
15. Apakah anda selalu memandang bahwa setiap tantangan atau cobaan merupakan kesempatan untuk menjadikan diri anda lebih berkualitas dan profesional?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak



24. Apakah anda selalu meminta izin ketika keluar dari Pon Pes?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

25. Apakah anda selalu menjaga kebersihan?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak



Lampiran 2

**Daftar Nama Responden Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember  
Tahun 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>WILAYAH</b>
1	Ursilatur Robbaniyah	Sifa'ul Qalbi
2	Fayuk Tika Nur Aini	Sifa'ul Qalbi
3	Sadida Istiqomah	As- Shaha B
4	Melisa Puspita S	As- Shaha B
5	Indri Rahmawati	As- Shaha B
6	Rizki Islamia	As- Shaha B
7	Zahwa Rizki	As- Shaha B
8	Roizatul Wihaya	As- Shaha B
9	Ayu Purwandari	As- Shaha B
10	Riski Arminda	English Camp
11	Rica Wahyu W	English Camp
12	Aisyatur R	English Camp
13	Kamilatul Jannah	As- Shaha A
14	Nasilatul Hasanah	As- Shaha A
15	Siska Nofiani F	As- Shaha A
16	Fildatul Hasanah	As- Shaha A
17	Siti Roudotul J	As- Shaha A
18	Septa Salsabila	As- Shaha A
19	Agustin	As- Shaha A
20	Tri Agustina	As- Shaha A
21	Sila Wahyuni	Al- Hasan
22	Riska Ayu Sasmita	Al- Hasan
23	Zaenab	Al- Hasan
24	Aisyatur Rosyida	Al- Hasan
25	Afifatul Yafitriyah	Milaq
26	Missi Putri Nurientiana	Milaq
27	Amelia Putri Andiawati	Milaq
28	Maizatul Awla	As- Sholiha
29	Ummal Khoiroh	As- Sholiha
30	Torina	As- Sholiha
31	Melisa Marta	Al- Barokah
32	Riris Ayu M	Al- Barokah
33	Linda Purnama Sari	Al- Barokah
34	Febbya Sella Nor S	Fatimatuz Zahro

35	Ika Lutfita Intan C	Fatimatuz Zahro
36	Lailatun Khoirun Nisa'	Fatimatuz Zahro
37	Anisatul Khafifah	Fatimatuz Zahro



## Lampiran 3

## Hasil Angket Tentang Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah

No Rspnd	Soal nomor										Total Skor	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		B	K
1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28	B	
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	B	
3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	26	B	
4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	26	B	
5	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	24		K
6	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	26	B	
7	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	25		K
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	B	
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	B	
10	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	25		K
11	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	26	B	
12	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	B	
13	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	24		K
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	B	
15	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27	B	
16	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27	B	
17	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	21		K
18	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	25		K
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	B	
20	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	25		K
21	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	16		K
22	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	26	B	
23	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	25		K
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	B	
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	B	
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	B	
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	B	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28	B	
29	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	23		K
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	B	
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	B	
32	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	19		K
33	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	23		K

<b>34</b>	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	B	
<b>35</b>	3	1	3	3	1	3	2	3	1	3	23		K
<b>36</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	B	
<b>37</b>	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27	B	
<b>JUMLAH</b>											<b>962</b>	<b>B= 24</b>	<b>K= 13</b>
<b>Mean</b>											<b>26</b>		



## Lampiran 4

Hasil Angket Tentang Sikap Istiqomah (Y<sub>1</sub>)

No Responden	Soal nomor									Skor	Kategori	
	11	12	13	14	15	16	17	18	19		B	K
1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	22		K
2	2	1	1	2	3	1	3	3	2	18		K
3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	21		K
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	B	
5	2	1	2	2	3	1	2	2	2	17		K
6	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16		K
7	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25	B	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B	
9	1	3	3	2	3	2	2	3	3	22		K
10	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	B	
11	3	1	3	2	3	1	3	3	3	22		k
12	2	1	3	3	3	2	2	2	3	21		K
13	1	1	3	3	3	2	3	3	3	22		K
14	1	3	3	3	3	3	3	3	3	25	B	
15	3	1	3	2	3	2	2	2	3	21		k
16	3	1	3	2	3	2	2	2	3	21		K
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B	
18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	B	
19	2	1	1	2	1	1	2	2	2	14		K
20	3	3	3	2	3	2	1	3	3	23	B	
21	3	3	2	1	3	2	2	2	3	21		K
22	3	1	3	2	3	1	2	1	1	17		K
23	2	1	3	3	3	2	2	2	1	19		K
24	1	1	2	3	3	2	2	2	3	19		K
25	2	1	3	2	3	2	2	3	3	21		K
26	2	1	2	3	3	3	2	2	3	21		K
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25	B	
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	B	
29	3	1	2	3	2	1	3	3	3	21		K
30	2	3	1	3	2	3	2	3	3	22		K
31	2	1	3	2	3	2	2	2	1	18		K
32	2	3	3	2	3	2	2	3	3	23	B	
33	3	3	2	3	3	2	3	2	2	23	B	
34	2	1	3	2	3	2	3	3	3	22		K

<b>35</b>	3	3	3	3	3	3	1	3	3	25	B	
<b>36</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B	
<b>37</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B	
<b>JUMLAH</b>										<b>815</b>	<b>B= 15</b>	<b>K= 22</b>
<b>Mean</b>										<b>22.03</b>		



## Lampiran 5

Hasil Angket Tentang Sikap Fatonah (Y<sub>2</sub>)

No Responden	Soal nomor						Total Skor	Kategori	
	20	21	22	23	24	25		B	K
1	3	2	3	3	3	3	17	B	
2	3	1	1	3	2	2	12	B	K
3	3	1	3	3	3	3	16	B	
4	3	2	3	3	3	3	17	B	
5	2	2	2	3	2	2	13		K
6	2	2	2	2	2	2	12		K
7	3	3	1	3	3	3	16	B	
8	3	3	3	3	3	3	18	B	
9	3	3	3	3	3	3	18	B	
10	3	2	2	3	3	2	15		K
11	3	2	2	3	3	2	15		K
12	3	2	2	3	3	3	16	B	
13	3	2	2	3	3	3	16	B	
14	3	3	3	3	3	3	18	B	
15	3	3	2	2	3	2	15		K
16	3	3	2	2	3	2	15		K
17	2	2	1	3	2	2	12		K
18	3	2	2	3	3	3	16	B	
19	3	2	3	3	3	2	16	B	
20	3	2	2	3	3	2	15		K
21	3	2	3	3	2	2	15		K
22	3	3	3	2	2	2	15		k
23	3	3	3	3	3	2	17	B	
24	2	1	1	2	2	3	11		K
25	3	3	3	3	3	3	18	B	
26	3	3	1	3	3	3	16	B	
27	3	3	3	3	3	3	18	B	
28	2	3	3	3	3	3	17	B	
29	2	1	1	3	2	3	12		K
30	3	2	3	3	2	3	16	B	
31	3	2	3	2	3	3	16	B	
32	2	2	3	3	2	3	15		K
33	3	2	3	3	3	2	16	B	
34	3	2	3	3	3	3	17	B	

<b>35</b>	3	3	3	3	2	3	17	B	
<b>36</b>	3	3	3	3	3	3	18	B	
<b>37</b>	3	3	3	3	3	3	18	B	
<b>JUMLAH</b>							<b>580</b>	<b>B= 23</b>	<b>K= 14</b>
<b>Mean</b>							<b>15.68</b>		



## Lampiran 6

## Rekapitulasi Hasil Angket

## Tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah Ditengah

## Krisis Moral terhadap sikap santri putri di Pon Pes Al- Qodiri 1 jember

No. Respond	Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah (X)			Sikap					
				Sikap Istiqomah (Y <sub>1</sub> )			Sikap Fatonah (Y <sub>2</sub> )		
1	28	B		22		K	17	B	
2	28	B		18		K	12	K	K
3	26	B		21		K	16	B	
4	26	B		26	B		17	B	
5	24		K	17		K	13		K
6	26	B		16		K	12		K
7	25		K	25	B		16	B	
8	28	B		27	B		18	B	
9	29	B		22		K	18	B	
10	25		K	24	B		15		K
11	26	B		22		k	15		K
12	27	B		21		K	16	B	
13	24		K	22		K	16	B	
14	28	B		25	B		18	B	
15	27	B		21		k	15		K
16	27	B		21		K	15		K
17	21		K	27	B		12		K
18	25		K	24	B		16	B	
19	28	B		14		K	16	B	
20	25		K	23	B		15		K
21	16		K	21		K	15		K
22	26	B		17		K	15		k
23	25		K	19		K	17	B	
24	28	B		19		K	11		K
25	29	B		21		K	18	B	
26	29	B		21		K	16	B	
27	28	B		25	B		18	B	
28	28	B		26	B		17	B	
29	23		K	21		K	12		K
30	29	B		22		K	16	B	
31	30	B		18		K	16	B	
32	19		K	23	B		15		K
33	23		K	23	B		16	B	

<b>34</b>	28	B		22		K	17	B	
<b>35</b>	23		K	25	B		17	B	
<b>36</b>	29	B		27	B		18	B	
<b>37</b>	27	B		27	B		18	B	
<b>JML</b>	<b>962</b>	<b>B= 24</b>	<b>K= 13</b>	<b>815</b>	<b>B= 15</b>	<b>K= 22</b>	<b>580</b>	<b>B= 23</b>	<b>K= 14</b>
<b>Mean</b>	<b>26</b>				<b>22.027</b>			<b>15.6757</b>	



Lampiran 7

**Rekapitulasi Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah  
Ditengah Krisis Moral Terhadap Sikap Santri Putri Secara Keseluruhan  
Di Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember**

No. Respond	Pemahaman Materi Akhlak Mahmudah (X)			Sikap Santri Putri (Y)		
1	28	B		39	B	
2	28	B		30		K
3	26	B		37		K
4	26	B		43	B	
5	24		K	30		K
6	26	B		28		K
7	25		K	41	B	
8	28	B		45	B	
9	29	B		40	B	
10	25		K	39	B	
11	26	B		37		K
12	27	B		37		K
13	24		K	38	B	
14	28	B		43	B	
15	27	B		36		K
16	27	B		36		K
17	21		K	39	B	
18	25		K	40	B	
19	28	B		30		K
20	25		K	38	B	
21	16		K	36		K
22	26	B		32		K
23	25		K	36		K
24	28	B		30		K
25	29	B		39	B	
26	29	B		37		K
27	28	B		43	B	
28	28	B		43	B	
29	23		K	33		K
30	29	B		38	B	
31	30	B		34		K
32	19		K	38	B	

<b>33</b>	23		K	39	B	
<b>34</b>	28	B		39	B	
<b>35</b>	23		K	42	B	
<b>36</b>	29	B		45	B	
<b>37</b>	27	B		45	B	
<b>Jumlah</b>	<b>962</b>	<b>B= 24</b>	<b>K= 13</b>	<b>1395</b>	<b>B= 21</b>	<b>K= 16</b>
<b>Mean</b>	<b>26</b>					<b>37.703</b>



Lampiran 8

**Tabel Kai Kuadrat ( $X^2$ )**

df atau db	Harga Kritik Kai Kuadrat Pada Taraf Signifikansi	
	5%	1 %
1	3.841	6.635
2	5.991	9.210
3	7.815	11.345
4	9.488	13.227
5	11.070	15.086
6	12.592	16.812
7	14.067	18.475
8	15.507	20.090
9	16.919	21.666
10	18.307	23.209
11	19.675	24.275
12	21.026	26.217
13	22.361	27.688
14	23.685	29.141
15	24.996	30.578
16	26.296	32.000
17	27.587	33.409
18	28.869	34.805
19	30.144	36.191
20	31.410	37.566
21	32.617	38.932
22	33.924	40.289
23	35.172	41.638
24	36.145	42.980
25	37.652	44.314
26	38.885	45.642
27	40.113	46.963
28	41.337	48.278
29	42.557	49.588
30	43.773	50.892

IAIN JEMBER

Lampiran 9

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah ditengah krisis moral terhadap sikap santri putri Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember

No	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 24 januari 2015	Meminta izin untuk penelitian kepada Pengasuh	
2	Senin, 2 februari 2015	Menyerahkan surat penelitian dan Menyebarkan angket penelitian	
3	Selasa, 3 februari 2015	Wawancara dengan seksi tarbiyah dan seksi keamanan	
4	Rabu, 4 februari 2015	Wawancara dengan pengurus pondok dan pengurus wilayah	
5	Kamis, 5 februari 2015	Mencari data- data dokumen pondok pesantren di sekretaris ponpes putri	
6	Sabtu, 28 februari 2015	Mengambil surat keterangan telah selesai penelitian	

Jember, 2 Maret 2015

Pengurus Pon Pes Putri Al- Qodiri 1 Jember

**Hilmi Roziqotul Q, S. Pdi**

## Lampiran 10

### **Pedoman Penelitian**

#### **1. Angket**

- a. Menyebarkan angket untuk dijadikan sampel mencari validitas dan reabilitas.
- b. Menyebarkan angket untuk mengetahui hasil penelitian setelah angket valid.

#### **2. Wawancara**

- a. Bagaimana sikap / akhlak santri putri selama setahun terakhir di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- b. Apa yang melatarbelakangi santri putri menunjukkan sikap/ akhlak yang kurang baik di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- c. Kebijakan apa yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus dalam menangani santri putri yang mempunyai sikap/ akhlak kurang baik di Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- d. Berapa kali selama seminggu santri mendapatkan materi akhlak terutama akhlak mahmudah.

#### **3. Dokumentasi**

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- d. Keadaan pengurus dan seksi santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- e. Keadaan santri putri Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- f. Kegiatan Pondok Pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- g. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren putri Al- Qodiri 1 Jember.

Lampiran 11

**FOTO- FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Keadaan Santri Putri Pon Pes Al- Qodiri 1 Jember Ketika Majelis Taklim Sentral.



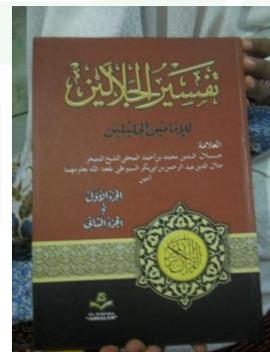
Wawancara Dengan Seksi Tarbiyah



Wawancara Dengan Pengurus



Kondisi Fisik Pon Pes Al-Qodiri 1 Jember



Kitab Majelis Taklim Sentral

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUTFI LAILATUL HASANAH  
Nim : 084111052  
Fakultas/ jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Keguruan/ PAI  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

**Jember, 16 Juni 2015**

Saya yang menyetakan

**Lutfi Lailatul Hasanah**

NIM. 084 111 052

**IAIN JEMBER**

## BIODATA PENULIS

Nama : Lutfi Lailatul Hasanah  
Nim : 084 111052  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 – April – 1993  
Alamat : Dusun Krajan Serut  
RT: 0 RW: 0  
Kecamatan : Panti  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



### Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Serut (1999-2000)
2. SDN Serut 01 (2000 – 2005)
3. SMP N 1 Panti (2005 – 2008)
4. Madrasah Aliyah Al- Qodiri 1 Jember (2008 – 2011)
5. IAIN Jember (2011 – sekarang)

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

judul	Variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	hipotesis
Pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah ditengah krisis moral terhadap sikap santri putri di ponpes al- Qodiri 1 jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman materi akhlak mahmudah</li> <li>Sikap santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman materi akhlak mahmudah</li> <li>Sikap istiqomah</li> <li>Sikap fatonah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penguasaan materi akhlak mahmudah</li> <li>Pengaplikasian materi akhlak mahmudah</li> <li>Menghargai waktu</li> <li>Sabar</li> <li>konsisten</li> <li>Mampu memilih yang terbaik</li> <li>Disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informen               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurus pon pes</li> <li>Pengasuh pon pes</li> <li>Seksi- seksi pon pes</li> <li>Santri</li> </ol> </li> <li>Responden : sampel santri putri ponpes al- Qodiri 1 jember</li> <li>Dokumentasi</li> <li>kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>jenis penelitian menggunakan field reserch</li> <li>metode penentuan sample menggunakan proposional remdom sampling</li> <li>metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>angket</li> <li>wawancara</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>teknik analisis data: menggunakan rumus Chi Squer  <math display="block">X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}</math>               Dilanjutkan rumus kontingensi dengan koefisien  <math display="block">KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}</math> </li> </ol>	<p><b>Hipotesis mayor</b> Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah ditengah krisis moral terhadap sikap santri putri di ponpes al- Qodiri 1 jember</p> <p><b>Hipotesis minor</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah di tengah krisis moral terhadap sikap istiqomah santri di ponpes putri al- Qodiri 1 jember.</li> <li>Ada pengaruh pemahaman materi akhlak mahmudah di tengah krisis moral terhadap sikap fatonah santri putri di ponpes al- Qodiri 1 jember</li> </ol>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu:

##### **1. Kesimpulan umum**

Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa Chi Kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi ( $1.27 < 3.841$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi ahlak mahmudah terhadap sikap santri putri di pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

##### **2. Kesimpulan khusus**

- a. Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa Chi Kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi ( $3.67 < 3.841$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi ahlak mahmudah terhadap sikap istiqomah santri putri di pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember.
- b. Berdasarkan dari analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil bahwa Chi Kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi ( $2.81 < 3.841$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi ahlak mahmudah terhadap sikap fatonah santri putri di pondok pesantren Al- Qodiri 1 Jember.

## B. Saran- saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada pengurus Pondok pesantren putri dan pengurus wilayah

Pengurus pondok pesantren putri terutama pengurus wilayah harus bisa membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada para santri agar sikap santri sedikit demi sedikit bisa lebih membaik. Karena lingkungan dimana tempat santri tinggal sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan sikap seorang santri. Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya para ustad dan ustadzah bisa menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga pembelajarn menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

2. Orang tua santri

Orang tua seorang santri harus bisa mengontrol sikap anaknya meskipun si anak berada jauh dari jangkauan orang tua, tapi seorang orang tua masih harus bis mengontrol sikap anaknya. Karena kebanyakan orang tua mempasrahkan anaknya kepada lembaga tempat si anak menuntut ilmu. Padahal dalam hal ini orang tualah yang lebih bertanggung jawab untuk menumbuhkan sikap positif pada anak.

3. Santri

Diharapkan sebagai seorang santri harus bisa lebih mematuhi peraturan pondok pesantren, karena dengan begitu secara tidak sengaja santri sudah mulai belajar untuk bersikap baik. Karena untuk mempunyai

sikap yang baik harus melalui pembelajaran dan latihan yang terus menerus. Latihan tersebut bisa didapat dengan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Ar- Rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Aunurrahman. 2012. *Blajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dmyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nlai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambungkan Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. 1988. *Tafsir Al- Azhar Juz XII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Khalid, Amru. 2006. *Wahai Saudaraku Bersabarlah*. Jakarta: Mizan Publika.
- Khalid, Amru. 2007. *Berakhlak Seindah Rasulullah*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Liana, Ana. 2012. *Pemahaan Agama Islam Terhadap Prilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Jember.
- Mahjuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyntoro, Burhan Dkk. 2004. *Statistik Terapan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

- Nuraini. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Akbar Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. STAIN Jember.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Prawira, Purwa Almaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. \_\_. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Quasem, Muhammad Abul. 1988. *Etika Al- Ghajali*. Bandung: Pustaka.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara RI. Undang- Undang Sistem Pendidikan Naional UU Ri No 20 Tahun 2003.
- Subana, Dkk. 200. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an Volum 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an Volum 9*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Ynag Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.